

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2022–2024**

Kelsiva Awalia Zilayonta¹, Mar'atus Solikah², Sigit Puji Winarko³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri
¹kelsifazilayonta@gmail.com

ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of operating cash flow, sales growth, and liquidity on financial performance of industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022–2024. The background of this research is based on challenging economic conditions following the COVID-19 pandemic, including inflationary pressures, rising interest rates, and global uncertainty affecting corporate performance. This study employs a quantitative approach with **explanatory research** method. Samples were selected using **purposive sampling** technique, yielding 36 companies with a total of 108 observations. Data analysis employed multiple linear regression using SPSS version 22, encompassing descriptive statistical tests, classical assumption tests, t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2). The results reveal that operating cash flow and liquidity significantly affect financial performance, while sales growth does not. Simultaneously, all three variables significantly influence the financial performance of industrial sector companies listed on the IDX.*

Keywords: *operating cash flow, sales growth, liquidity, financial performance, industrial sector companies*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kondisi ekonomi yang penuh tantangan pasca pandemi COVID-19, termasuk tekanan inflasi, kenaikan suku bunga, dan ketidakpastian global yang berdampak pada kinerja perusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research*. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memperoleh 36 perusahaan dan total 108 observasi. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 22 melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh

signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri di BEI.

Kata Kunci: arus kas operasi, pertumbuhan penjualan, likuiditas, kinerja keuangan, perusahaan sektor industri

A. Pendahuluan

Sektor industri memainkan peran strategis sebagai penggerak utama perekonomian Indonesia dan barometer kesehatan pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada periode 2022–2024, perusahaan-perusahaan industri menghadapi dinamika ekonomi global dan domestik yang penuh tantangan. Pemulihan pasca pandemi COVID-19 yang belum sepenuhnya stabil berhadapan dengan tekanan inflasi global akibat kenaikan harga energi dan komoditas, yang berdampak langsung pada meningkatnya biaya produksi. Selain itu, kenaikan suku bunga kebijakan Bank Indonesia untuk menekan inflasi turut meningkatkan biaya modal dan menekan daya beli konsumen. Dalam kondisi demikian, kinerja keuangan yang sehat menjadi penentu fundamental bagi ketahanan dan daya saing perusahaan. Arus kas operasi, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas merupakan variabel

fundamental yang secara teoritis berkaitan erat dengan kinerja keuangan. Arus kas operasi yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas utamanya, pertumbuhan penjualan diharapkan meningkatkan laba, sedangkan likuiditas yang memadai menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi. Mursidah (2023) menemukan bahwa free cash flow dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, Rachmah dan Susilawati (2024) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif. Inkonsistensi hasil penelitian tersebut, ditambah dengan minimnya penelitian yang spesifik membahas perusahaan sektor industri pada

periode 2022–2024, menciptakan research gap yang perlu diisi.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dibandingkan penelitian terdahulu dalam dua aspek utama. Pertama, dari segi proksi variabel, penelitian ini menggunakan Operating Cash Flow to Total Assets (CFO/Total Assets) yang lebih mencerminkan efisiensi aset dalam menghasilkan kas operasi secara riil. Kedua, dari sisi objek dan periode, penelitian ini secara khusus meneliti perusahaan sektor industri di BEI pada periode 2022–2024 yang menggambarkan fase pemulihan ekonomi pasca pandemi dengan tantangan inflasi dan lonjakan suku bunga. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengujian

hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) terdaftar di BEI selama periode 2022–2024 secara konsisten; (2) menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan lengkap; (3) tidak mengalami delisting selama periode penelitian; dan (4) memiliki data yang lengkap untuk seluruh variabel yang digunakan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 36 perusahaan sampel dengan total 108 observasi (36 perusahaan × 3 tahun).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan persamaan model:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan: Y = Kinerja Keuangan (ROA); α = Konstanta; β_1 , β_2 , β_3 = Koefisien regresi; X_1 = Arus Kas Operasi; X_2 = Pertumbuhan

Penjualan; X_3 = Likuiditas (Current Ratio); ε = Error term.

Sebelum dilakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (Tolerance dan VIF), uji autokorelasi (Durbin-Watson), dan uji heteroskedastisitas (grafik Scatterplot). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	4,592	0,974	-	4,713	0,000
Arus Kas Operasi (X1)	23,002	4,676	0,534	4,919	0,000
Pertumbuhan Penjualan (X2)	-0,029	0,025	-0,126	-1,183	0,242
Likuiditas (X3)	0,507	0,180	0,305	2,815	0,007

Sumber: Output SPSS 22, diolah (2026)

Koefisien Determinasi

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Uji F

Model	R	R Square	Adjusted R Square	F	Sig.
1	0,574	0,329	0,295	9,640	0,000

Sumber: Output SPSS 22, diolah (2026)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,295 menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas mampu menjelaskan 29,5% variasi kinerja keuangan perusahaan. Sisanya sebesar 70,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel arus kas operasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 4,919 dan koefisien $\beta_1 = 23,002$. Hasil ini menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga H_1 diterima.

Arus kas operasi yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas utama, sehingga mendukung kemampuan memenuhi kewajiban operasional, membiayai kegiatan usaha, dan meningkatkan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Megananda dan Pribadi (2025) serta Seleky (2026) yang membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu mengelola arus kas operasional secara efektif akan lebih mudah menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai

signifikansi sebesar $0,242 > 0,05$ dengan koefisien $\beta_2 = -0,029$. Hal ini berarti pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga H2 ditolak.

Peningkatan penjualan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi apabila kenaikan penjualan diikuti dengan peningkatan biaya operasional dan beban lainnya yang relatif tinggi, sehingga keuntungan yang diperoleh tidak meningkat secara optimal. Temuan ini konsisten dengan penelitian Damayanti dan Nugroho (2025) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena efisiensi biaya dan pengelolaan aset merupakan faktor yang lebih menentukan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t menunjukkan variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 2,815 dan koefisien $\beta_3 = 0,507$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H3 diterima.

Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, serta memberikan fleksibilitas finansial dalam menjalankan aktivitas operasional. Hasil ini sejalan dengan Devi et al. (2024) yang membuktikan bahwa perusahaan dengan kemampuan lebih baik dalam mengelola aset lancar cenderung memiliki kondisi keuangan lebih stabil dan mampu mendukung peningkatan profitabilitas.

Pengaruh Simultan

Berdasarkan hasil uji F, nilai F hitung sebesar 9,640 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri, sehingga H4 diterima.

Kombinasi pengelolaan kas operasional yang efektif, kemampuan meningkatkan penjualan, dan menjaga likuiditas secara bersama-sama berkontribusi terhadap stabilitas dan peningkatan kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan Rachmah dan Susilawati (2024) serta Shodiq et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut

secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Sig.	Keputusan
H1	Arus Kas Operasi → Kinerja Keuangan	0,000	Diterima (berpengaruh signifikan)
H2	Pertumbuhan Penjualan → Kinerja Keuangan	0,242	Ditolak (tidak berpengaruh signifikan)
H3	Likuiditas → Kinerja Keuangan	0,007	Diterima (berpengaruh signifikan)
H4	X1, X2, X3 → Kinerja Keuangan (simultan)	0,000	Diterima (berpengaruh signifikan)

Sumber: Output SPSS 22, diolah (2026)

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Pertama, arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasional menjadi faktor penting dalam mendukung stabilitas dan peningkatan kinerja keuangan. Kedua, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena peningkatan penjualan tidak selalu diikuti peningkatan laba apabila tidak disertai pengendalian biaya yang efektif. Ketiga, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, karena kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek mendukung stabilitas operasional dan kepercayaan pemangku kepentingan. Keempat, secara simultan, arus kas operasi, pertumbuhan penjualan, dan

likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri di BEI.

Implikasi praktis penelitian ini adalah bahwa perusahaan perlu memprioritaskan pengelolaan arus kas operasional dan tingkat likuiditas yang sehat sebagai strategi utama dalam meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan tidak hanya berfokus pada peningkatan volume penjualan, tetapi juga pada efisiensi biaya dan pengelolaan aset. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan tata kelola perusahaan, serta memperpanjang periode penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badollah, Y. A. I. (2024). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada industri infrastruktur telekomunikasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 2(2), 249–262.
- Damayanti, H. dan Nugroho, P. I. (2025). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal DEKAT*. <https://doi.org/10.24246/dekat.v3i2.18125>
- Devi, B. A. A., Safitri, N., Hendrani, A., dan Akbar, Z. A. (2024). Pengaruh likuiditas, leverage,

- ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan kesehatan. *Akuntansi dan Ekonomi Pajak*, 1(3), 264–278. <https://doi.org/10.61132/aeppg.v1i3.390>
- Friska, G. & Pudjolaksono, E. (2023). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, and Sales Growth on Financial Distress in Consumer and Non-Consumer Cyclical Companies Listed on the IDX during 2019–2021. *UTSAHA (Journal of Entrepreneurship)*, 2(3). <https://doi.org/10.56943/joe.v2i3.355>
- Lumenta, M., Gamaliel, H., & Latjandu, L. D. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum dan saat pandemi COVID-19. *Jurnal EMBA*, 9(3). <https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.34727>
- Megananda, M., Jamal, S. W., & Pribadi, M. I. (2025). Pengaruh arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB)*, 4(2), 389–397. <https://doi.org/10.47233/jemb.v4i2.3223>
- Mursidah. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Rachmah, N. A. & Susilawati, C. D. K. (2024). Likuiditas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 128–140. <https://doi.org/10.32639/3jyb9a94>
- Seleky, R. (2026). Financial performance analysis measured by cash flow, liquidity, profitability and solvency at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk during 2020–2024 period. *International Journal of Management and Business Intelligence*, 4(1), 57–72. <https://doi.org/10.59890/ijmbi.v4i1.315>
- Sefiza Syahrani, & Sisdianto, E. (2024). Analisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).
- Shodiq, F. N., Mawardi, M. A., & Khoirianto, R. (2024). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi. *Eco-Entrepreneurship*, 10(1). <https://doi.org/10.21107/ee.v10i1.26599>
- Widyadana, A. S., & Seputro, D. N. D. (2025). Analisis Arus Kas Operasional dan Likuiditas Jangka Pendek. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(3), 1441–1450. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v5i3.1521>